

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, hal ini dikarenakan letak Negara Indonesia yang strategis. Dengan kekayaan alam yang sangat berlimpah menempatkan sektor pertanian sebagai sektor penting bagi pembangunan perekonomian negara. Indonesia juga sering dikenal sebagai negara agraris dengan berbagai macam hasil pertaniannya. Sektor pertanian memiliki peran penting dalam kehidupan, pembangunan, serta perekonomian pada suatu negara ataupun daerah. Sebagian besar masyarakatnya bekerja dan menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Sektor pertaniannya dapat melestarikan sumber daya alam yang ada dan dapat memberikan penghidupan serta memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Sektor pertanian juga dapat menjadi penunjang bagi sektor-sektor lainnya seperti sektor industri sebagai penyedia input baik berupa barang ataupun jasa sehingga dapat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi nasional.

Pertumbuhan ekonomi merupakan kondisi suatu negara yang menunjukkan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) masyarakat, dengan atau tanpa perbaikan kondisi yang ada (Wau *et al.*, 2022). Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang maupun jasa, atau dapat dikatakan pertumbuhan ekonomi yaitu lebih merujuk kepada perubahan yang bersifat kuantitatif dan dapat diukur menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB) atau pendapatan output perkapita. Pertumbuhan ekonomi dapat menjadi indikasi keberhasilan suatu pembangunan ekonomi dan dapat menjadi alat ukur seberapa jauh tingkat perkembangan

perekonomian di negara atau wilayah tersebut. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang telah dicapai suatu negara dapat diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang telah dicapai oleh suatu negara.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan pertumbuhan penduduk serta perubahan secara mendasar dalam struktur perekonomian suatu negara ataupun daerah dan pemerataan pendapatan masyarakat. Pembangunan ekonomi tidak dapat terlepas dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), pembangunan ekonomi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi Indonesia. Tujuan dari pembangunan ekonomi tidak hanya mementingkan jumlah pendapatan negara, tetapi juga mementingkan dan fokus pada kesejahteraan masyarakat. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikasi dari keberhasilan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi didukung dengan adanya penggunaan teknologi, penanaman modal, peningkatan keterampilan, penambahan pengetahuan, serta kemampuan organisasi. Dalam pembangunan ekonomi masyarakat memiliki peran penting sebagai pelaku utama serta pemerintah menjadi pembimbing dalam mendukung jalannya pembangunan ekonomi pada suatu negara maupun daerah. Keberhasilan dalam pembangunan ekonomi dapat dilihat atau ditentukan oleh keterlibatan serta dukungan dari berbagai pihak dan peranan dari berbagai macam lapangan pekerjaan. Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara maupun suatu daerah juga dapat dilihat dari segi keberhasilan dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi daerah atau wilayah, karena pada setiap daerah atau wilayah tentunya memiliki potensi masing-masing yang berbeda dan ikut andil dalam membangun perekonomian nasional.

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses atau kegiatan dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya berkerjasama untuk mengelola potensi dan sumber daya yang ada pada daerah tersebut serta membentuk suatu pola kemitraan antara pihak swasta dan pemerintah daerah guna menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakatnya sehingga dapat merangsang perkembangan kegiatan ekonomi pada daerah atau wilayah tersebut. Pembangunan ekonomi daerah biasanya berkenaan dengan tingkat dan perubahan selama periode waktu tertentu suatu set variable-variabel, misalnya produksi, penduduk, angkatan kerja, rasio modal tenaga, dan imbalan bagi faktor dalam suatu daerah atau wilayah yang dibatasi secara jelas (Hassan & Aziz, 2018). Secara umum tujuan pembangunan ekonomi daerah adalah sebagai berikut: mengembangkan lapangan kerja bagi masyarakat, mencapai peningkatan ekonomi daerah, dan mengembangkan basis ekonomi dan kesempatan kerja yang beragam. Dari tujuan-tujuan tersebut ketiganya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada di daerah tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu adanya upaya yang baik dari setiap lapisan masyarakat maupun pemerintah untuk terus bekerjasama membangun daerah sesuai dengan potensi yang ada di masing-masing daerah, karena potensi di setiap daerah berbeda. Adanya perbedaan potensi atau sektor unggulan di setiap daerah maka berpengaruh pada perbedaan sektoral dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDRB) pada setiap daerah, dimana PDRB ini merupakan jumlah nilai tambah bruto yang berasal dari seluruh sektor pertanian yang ada di daerah tersebut. Perhitungan PDRB bertujuan untuk membantu setiap daerah untuk membuat perencanaan dan kebijakan daerah, mengevaluasi hasil pembangunan yang telah dilaksanakan, serta memberikan informasi yang dapat menggambarkan kinerja perekonomian daerah.

Suatu daerah pasti memiliki potensi ekonominya masing-masing yang dapat menunjang pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di daerahnya. Untuk mengetahui potensi apa yang unggul dalam suatu daerah terdapat indikator penting yakni melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) baik PDRB atas dasar harga berlaku maupun PDRB atas dasar harga konstan. PDRB atas harga berlaku disusun berdasarkan harga yang berlaku pada suatu periode perhitungan yang bertujuan untuk melihat struktur perekonomian, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan disusun berdasarkan harga pada tahun dasar yang bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan kinerja perekonomian suatu daerah, perlu disajikan statistik. Pendapatan nasional atau regional secara berkala untuk digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan nasional atau regional khususnya pada bidang ekonomi. Angka-angka pendapatan nasional atau regional yang disajikan berguna sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun swasta.

Pertumbuhan penduduk mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, bertambahnya penduduk dapat memperluas pasar sehingga akan meningkatkan tingkat spesialisasi dalam perekonomian. Kenaikan jumlah penduduk tidak selalu memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi, kenaikan penduduk yang seharusnya menjadi salah satu faktor meningkatnya pertumbuhan ekonomi, akan berbanding terbalik yakni dapat memberikan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya penurunan pertumbuhan ekonomi. Kabupaten Ponorogo mengalami pertumbuhan penduduk yang tidak seimbang yaitu pertumbuhan penduduk yang sangat cepat tetapi berbanding terbalik dengan sektor pertanian yang cenderung lambat dalam pertumbuhannya. Jumlah penduduk Kabupaten Ponorogo pada tahun

2020 mencapai 949.318 jiwa, dengan luas wilayah sebesar 1.371,78 Km². Jumlah penduduk mengalami peningkatan, seperti pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Ponorogo

Penduduk dan Jenis kelamin	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kab. Ponorogo (Jiwa)					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Laki-Laki	433504	434302	434793	435169	435618	474257
Perempuan	433889	434512	435101	435536	435752	475061
Jumlah	867393	868814	869894	870705	871370	949318

Sumber: BPS Kabupaten Ponorogo Tahun 2021

Berdasarkan data terakhir yakni data jumlah penduduk Kabupaten Ponorogo pada tahun 2015-2020 jumlah penduduk di Kabupaten Ponorogo terus mengalami peningkatan, mulai dari tahun 2015 penduduk Kabupaten Ponorogo sebanyak 867.393 jiwa, naik pada tahun 2016 menjadi 868.814 jiwa, naik menjadi 869.894 jiwa pada tahun 2017, naik lagi menjadi 870.705 jiwa pada 2018, kemudian 2019 menjadi 871.370 jiwa, dan terakhir mengalami kenaikan pada tahun 2020 menjadi 949.318 jiwa. Jumlah total penduduk Kabupaten Ponorogo menurut data terakhir pada tahun 2020 sebesar 949.318 jiwa. Dari data tahun 2015 sampai tahun 2020 jumlah penduduk mengalami peningkatan yang sangat cepat dan tentunya harus didukung dengan pasokan bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin hari semakin meningkat. Diperlukan peran pertanian dalam menangani masalah tersebut karena sektor pertanianlah yang dapat menghasilkan pasokan bahan pangan bagi masyarakat.

Setiap daerah memiliki kontribusi pada perekonomian nasional dan memiliki sektor unggulannya masing-masing, termasuk Kabupaten Ponorogo meskipun tidak sebesar daerah-daerah lain. Kabupaten Ponorogo masuk pada urutan 24 dari 38 kabupaten / kota di Provinsi Jawa Timur dengan produk dominan

pertanian yang menjadi unggulan dari Kabupaten Ponorogo berupa tanaman pangan yaitu padi. Kabupaten Ponorogo memiliki luas lahan pertanian yang cukup luas dan sesuai untuk mendukung sektor pertaniannya. Produk pertanian yang menjadi unggulan di Kabupaten Ponorogo yaitu tanaman pangan padi, jangung, dan kedelai, namun produksi paling besar adalah padi. Untuk mengetahui luas panen dan produksi padi di Kabupaten Ponorogo dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2 Luas Panen dan Produksi Padi Kabupaten Ponorogo Tahun 2019-2020

Luas Panen dan Produksi Padi	Luas Panen dan Produksi Padi	
	2019	2020
Luas Panen (Ribu Hektar)	58.08	65.07
Produksi Padi (Ribu Ton-GKG)	322.21	377.33
Produksi Beras (Ribu Ton-Beras)	185.09	216.76

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo 2021

Luas panen dan produksi padi di Kabupaten Ponorogo pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2019 mengalami peningkatan. Luas panen pada tahun 2019 sebesar 58,08 ribu hektar dan mengalami kenaikan menjadi 65,07 ribu hektar pada tahun 2020. Produksi padi di Kabupaten Ponorogo juga mengalami kenaikan dari tahun 2019 sebesar 322,21 ton dan meningkat menjadi 377,33 pada tahun 2020. Produksi beras mengalami peningkatan dari tahun 2019 sebesar 185,09 ton menjadi 216,76 ton pada tahun 2020.

Kondisi perekonomian di Kabupaten Ponorogo berdasarkan data Produk Domestik Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku tahun 2022 mencapai Rp 23,03 triliun dan atas dasar harga konstan mencapai Rp 15,09 triliun (BPS, 2023). Sektor pertanian memiliki kontribusi terbesar dalam PDRB kabupaten Ponorogo. Hal ini dapat dikatakan bahwasannya sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan

merupakan sektor pendorong perekonomian di Kabupaten Ponorogo. Berkaitan dengan hal tersebut PDRB Kabupaten Ponorogo dapat dilihat pada tabel 1.3:

Tabel 1.3 Peranan Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Di Kabupaten Ponorogo, 2018 -2022 (%)

Lapangan Usaha	PDRB Seri 2010 Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Ponorogo Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen)				
	2018	2019	2020	2021	2022
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	28.13	26.81	27.68	27.04	25.63
B Pertambangan dan Penggalian	2.27	2.23	2.13	2.12	2.12
C Industri Pengolahan	7.18	7.34	7.58	8.03	8.75
D Pengadaan Listrik dan Gas	0.08	0.09	0.08	0.08	0.08
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.09	0.09	0.09	0.10	0.10
F Konstruksi	9.89	9.94	9.29	9.20	9.59
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	17.60	17.97	17.33	17.76	18.29
H Transportasi dan Pergudangan	1.79	1.87	1.78	1.93	2.24
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.18	3.29	3.02	3.13	3.24
J Informasi dan Komunikasi	6.90	7.06	7.58	7.78	7.64
K Jasa Keuangan dan Asuransi	3.27	3.22	3.25	3.25	3.31
L Real Estate	2.54	2.60	2.61	2.57	2.50
M, N Jasa Perusahaan	0.46	0.47	0.44	0.44	0.44
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5.39	5.50	5.60	5.39	5.21
P Jasa Pendidikan	8.49	8.68	8.90	8.49	8.04
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.78	0.81	0.88	0.91	0.90
R, S, Jasa Lainnya	1.97	2.03	1.72	1.77	1.92

**T,
U**

Produk Domestik Regional Bruto	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0
PDRB Tanpa Migas	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0

Sumber: BPS Kabupaten Ponorogo Tahun 2023

Kabupaten Ponorogo memiliki wilayah yang sangat mendukung bagi kegiatan pertaniannya karena wilayah Kabupaten Ponorogo terdiri dari dataran tinggi dan dataran rendah. Dapat dilihat pada tabel 1.2 sektor pertanian memiliki peran atau kontribusi besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Ponorogo karena memiliki presentase paling besar yaitu lebih dari 25%, disusul pada urutan kedua yaitu sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, dan urutan ketiga yaitu sektor konstruksi. Tetapi meskipun sektor pertanian memberikan sumbangan terbesar terhadap PDRB, pada tahun 2018-2022 masih belum konsisten dan mengalami fluktuasi dan cenderung sering mengalami penurunan dalam kontribusinya dalam PDRB. Hal ini dapat menjadi gambaran bahwa potensi yang dimiliki masih belum bisa dimanfaatkan secara maksimal. Sektor pertanian merupakan sektor yang paling mendominasi dalam pembentukan PDRB di Kabupaten Ponorogo dan mengandalkan sektor pertaniannya sebagai faktor pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Sebagai salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ponorogo tentunya pemerintah daerah Kabupaten Ponorogo harus mengupayakan adanya peningkatan pada sektor pertanian yang kedepannya dapat diandalkan sebagai penunjang peningkatan perekonomian yang nantinya akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat Kabupaten Ponorogo. Adanya penurunan peran sektor pertanian disusul dengan semakin meningkatnya populasi jumlah penduduk di Kabupaten Ponorogo juga menjadi akan menjadi masalah yang cukup besar. Semakin besar populasi

penduduk tentunya semakin besar pula kebutuhan pangan masyarakat. Penurunan kontribusi pertanian seiring meningkatnya populasi penduduk, mengakibatkan lahan pertanian semakin berkurang karena adanya alih fungsi lahan seperti pendirian permukiman, jalan tol, pabrik dan lain sebagainya.

Berkaitan dengan pemaparan diatas penulis ingin menganalisis dan mengetahui mengenai kinerja sektor pertanian dan non pertanian di Kabupaten Ponorogo agar dapat menjadi evaluasi kedepannya bagi sektor pertanian maupun sektor non pertanian sehingga dalam perencanaan strategi pada masa mendatang akan lebih baik dari perencanaan strategi pada saat ini sehingga sektor pertanian menjadi stabil bahkan lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai kinerja sektor pertanian dan non pertanian di dalam perekonomian Kabupaten Ponorogo dengan judul **“Kinerja Sektor Pertanian dan Non Pertanian dalam Perekonomian Kabupaten Ponorogo”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja sektor pertanian dan sektor non pertanian di Kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimana kinerja sektor pertanian dan sektor non pertanian Kabupaten Ponorogodi masa yang akan datang?
3. Faktor apa yang menentukan perubahan kinerja sektor perekonomian di Kabupaten Ponorogo?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis kinerja sektor pertanian dan sektor non pertanian di Kabupaten Ponorogo.

2. Menganalisis kinerja sektor pertanian dan sektor non pertanian Kabupaten Ponorogo di masa yang akan datang.
3. Mengidentifikasi faktor yang menentukan perubahan kinerja sektor perekonomian di Kabupaten Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti berupa wawasan baru mengenai kinerja sektor pertanian dan non pertanian.
 - b. Mengimplementasikan teori dan ilmu yang telah diperoleh selama dalam bangku perkuliahan.
 - c. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bagi pemerintah, hasil skripsi ini diharapkan berguna sebagai bahan evaluasi dan perencanaan di masa yang akan datang khususnya pada sektor pertanian.
3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pengetahuan dan contoh bagi penelitian selanjutnya